

BAB I

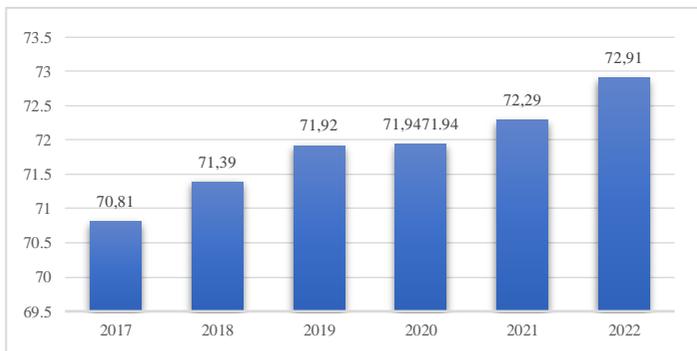
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Menurut BPS (2017) bahwa Indonesia memiliki jumlah penduduk mencapai 261 juta jiwa lebih pada tahun 2017 dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 275,77 juta jiwa (BPS, 2022). Besarnya jumlah penduduk dapat menjadi suatu aset untuk dapat memajukan pembangunan dengan meningkatkan produktivitas apabila Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada dimanfaatkan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Menurut Darwis (2011) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dimana faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Sumber Daya Manusia adalah salah satu faktor ekonomi yang menentukan keberhasilan pembangunan nasional melalui jumlah dan kualitas penduduk.

Pada tahun 1990, *United Nation Development Programme* (UNDP) memperkenalkan Indeks Pembangunan Manusia yang dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). Tiga komponen dasar yang digunakan untuk menghitung besarnya pembangunan manusia yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Pada komponen umur panjang dan hidup sehat menggunakan indikator Angka Harapan Hidup (AHH), untuk komponen pengetahuan menggunakan indikator Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS), sedangkan komponen standar hidup layak menggunakan indikator Pengeluaran Perkapita yang disesuaikan (PPP). Angka IPM memberikan gambaran tentang tingkat pencapaian pembangunan manusia sebagai dampak dari kegiatan pembangunan yang dilakukan di suatu daerah. IPM di suatu daerah akan meningkat jika ketiga komponen dasar tersebut dapat ditingkatkan dan nilai IPM yang mendekati angka 100 maka pembangunan manusia di daerah tersebut semakin baik, sedangkan IPM yang mendekati nol maka pembangunan manusia di daerah tersebut masih rendah.

Secara umum, perkembangan Indeks Pembangunan manusia Indonesia terus mengalami kemajuan selama periode 2017 hingga 2022. IPM Indonesia pada tahun 2017 sebesar 70,81 mengalami peningkatan menjadi 72,91 pada tahun 2022. Angka IPM di Indonesia yang terlihat membaik ini bukan berarti pembangunan di setiap daerah sudah merata, hal ini terlihat dari jenjang antara daerah yang satu dengan yang lain masih sangat besar. Dibuktikan bahwa angka IPM tertinggi di Indonesia tahun 2022 berada pada DKI Jakarta yang mencapai angka 81,65 dan nilai IPM terendah berada pada Papua yang masih berada di angka 61,39.



Gambar 1.1 Grafik IPM di Indonesia Tahun 2017-2022

Keberhasilan pemerataan pembangunan manusia dapat dilihat dari kenaikan pada komponen dasar yang digunakan untuk menghitung IPM. Standar hidup layak dapat dikaitkan dengan tingkat kemiskinan yang menjadi salah satu permasalahan di setiap daerah. Kemiskinan menghambat masyarakat memperoleh pendidikan yang layak. Hal ini dikarenakan, masyarakat memiliki pendapatan yang rendah sedangkan biaya pendidikan tergolong tinggi. Rendahnya pendapatan juga membuat masyarakat kesulitan untuk mendapatkan pengobatan yang baik dan rendahnya pendidikan membuat masyarakat kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang menyebabkan tingkat pengangguran di suatu daerah semakin meningkat. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan dan menyebabkan dampak yang lain seperti masyarakat yang ingin

memenuhi kebutuhan hidup namun mengalami keterbatasan dalam pendapatan, maka masyarakat memilih jalan lain dengan melakukan tindak kejahatan untuk mendapatkan uang. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan angka IPM di suatu daerah.

Upaya pemerataan pembangunan manusia dapat dilakukan dengan melakukan kontrol terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan IPM. Menurut UNDP, IPM terbagi menjadi empat kategori yaitu rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Analisis statistik yang dapat digunakan untuk memodelkan hubungan sebab-akibat antara faktor-faktor yang diduga mempengaruhi peningkatan IPM dengan IPM adalah Regresi logistik. Regresi logistik merupakan analisis regresi yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel respon yang bersifat dikotomus (berskala nominal atau ordinal dengan dua kategori) atau polikotomus (berskala nominal atau ordinal dengan lebih dari dua kategori). Analisis regresi logistik ordinal merupakan salah satu metode regresi logistik yang menggambarkan hubungan antara suatu variabel respon (Y) dengan lebih dari satu variabel prediktor (X) dimana variabel respon lebih dari dua kategori dan skala pengukuran bersifat tingkatan (Hosmer, dkk. 2013).

Metode regresi logistik ordinal telah banyak digunakan dalam beberapapenelitian diantaranya oleh Octaviana dkk. (2014) tentang faktor pengaruh gadget terhadap kecerdasan motorik siswa sd melalui regresi logistik ordinal dengan kesimpulan faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik 120 siswa SDN Klampis Ngasem I Surabaya menggunakan regresi logistik ordinal adalah lama anak mengenal gadget dan lama penggunaan gadget setiap harinya. Dwiningtias dan Mahmudah (2017) tentang analisis regresi logistik ordinal untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2017 dengan kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2017 adalah tingkat pengangguran terbuka. Bonefasius Jehatu (2021) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2018 menggunakan metode regresi logistik ordinal

dengan menghasilkan kesimpulan bahwa IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2018 dipengaruhi oleh tingkat pengangguran terbuka dan angka harapan hidup. Wanda Nur Hamidah (2022) melakukan penelitian tentang Pemodelan Regresi Logistik Ordinal Pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur. Pada penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di Jawa Timur adalah penduduk 45 tahun keatas yang mengalami buta huruf, Angka Partisipasi Murni penduduk 16-18 tahun, dan persentase penduduk miskin. Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, pada penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2022.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa IPM di setiap provinsi di Indonesia belum merata, hal ini dilihat dari perbedaan angka IPM dari daerah satu dengan daerah yang lainnya cukup besar. Sehingga, dalam melakukan upaya pemerataan IPM di Indonesia diperlukan penelitian dengan melihat faktor-faktor yang diduga mempengaruhi peningkatan IPM. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan dan memberikan informasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan IPM di Indonesia tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik dari data Indeks Pembangunan Manusia dan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi di setiap provinsi di Indonesia tahun 2022 ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan data Indeks Pembangunan Manusia dan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi IPM di setiap provinsi di Indonesia tahun 2022

2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di Indonesia tahun 2022
2. Memberikan informasi tentang metode Regresi Logistik ordinal
3. Bagi pihak yang berkepentingan, dapat memberikan informasi atau masukan sebagai pertimbangan dalam menangani pemerataan IPM di Indonesia.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan saat pengujian multikolinearitas adalah uji korelasi.